

SUMBER BELAJAR PENUNJANG PLPG 2016

MATA PELAJARAN/PAKET KEAHLIAN

AKUNTANSI

BAB XI

METODE HARGA POKOK PROSES

BAGIAN II



Drs. Heri Yanto, MBA, PhD

Niswah Baroroh, SE, M.Si

Kuat Waluyoati, SE, M.Si

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN**

2016

BAB XI
HARGA POKOK PROSES BAGIAN II

Kompetensi Guru Inti

Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran praktikum pengantar akuntansi perusahaan manufaktur.

Kompetensi Guru Matapelajaran

Menganalisis transaksi pengumpulan biaya produksi dengan metode harga pokok pesanan.

Indikator

Membuat laporan harga pokok produksi menggunakan metode harga pokok proses

A. Pengantar

Pada bab sebelumnya sudah dibahas tentang Harga Pokok Proses bagi perusahaan yang tidak mempunyai Persediaan awal barang dalam proses. Ada dua perlakuan terhadap persediaan awal ini yaitu dengan metode harga rata-rata tertimbang dan metode FIFO. Pada metode pertama, harga persediaan barang dalam proses dirata-ratakan dengan biaya yang dikeluarkan pada periode berikutnya. Sedangkan pada metode FIFO, perusahaan menyelesaikan dulu persediaan barang dalam proses awal baru kemudian menyelesaikan barang yang masuk pada periode tersebut dan keluar pada periode yang sama.

Contoh 1:

Perusahaan RAJA AMPAT adalah perusahaan yang mengolah pupuk buatan. Berikut ini adalah data produksi dari perusahaan tersebut:

Persediaan BDP sebanyak 4.000 unit dengan kondisi penyelesaian Bahan Baku 100% dan Biaya Konversi 40%. Harga dari persediaan awal Bahan Baku Rp. 1.800.000; BTK Rp. 1.200.000; dan BOP Rp. 1.920.000.

Jumlah produk yang masuk di proses produksi sebanyak 40.000 unit dan selesai diproduksi sebanyak 35.000 unit.

Persediaan akhir Barang Dalam proses sebanyak 9.000 unit dengan kondisi BB selesai 100% dan Biaya Konversi selesai 70%.

Biaya Bahan Baku Rp. 20.200.000

Biaya Tenaga Kerja Rp. 29.775.000

Biaya Overhead Pabrik Rp. 37.315.000

Perhitungan Unit Equivalensi

Metode Rata-rata Tertimbang

Unsur Biaya Produksi	Yg melekat pd BDP awal	Yg dikeluarkan pd periode ini	Total Biaya	Unit Equivalensi	By prod. Per unit
Biaya Bahan Baku	1,800,000	20,200,000	22,000,000	44,000	500
Biaya Tenaga Kerja	1,200,000	29,775,000	30,975,000	41,300	750
Biaya Overhead pabrik	1,920,000	37,315,000	39,235,000	41,300	950
Jumlah	4,920,000	87,290,000	92,210,000	Jumlah	2,200

Keterangan:

Biaya Bahan Baku : $(35.000 \text{ unit} \times 100\%) + (9.000 \text{ unit} \times 100\%) = 44.000 \text{ unit}$

Biaya Tenaga Kerja: $(35.000 \text{ unit} \times 100\%) + (9.000 \text{ unit} \times 70\%) = 41.300 \text{ unit}$

Biaya Overhead Pabrik: $(35.000 \text{ unit} \times 100\%) + (9.000 \text{ unit} \times 70\%) = 41.300 \text{ unit}$

Jumlah barang yang ditransfer ke gudang adalah sebagai berikut:

35.000 unit x Rp. 2.200 = Rp 77.000.000

Persediaan barang Dalam Proses Akhir

Bahan Baku = 9.000 unit x 100% x Rp. 500 = Rp. 4.500.000

BTK = 9.000 unit x 70% x Rp. 750 = Rp. 4.725.000

BOP = 9.000 unit x 70% x Rp. 950 = Rp. 5.985.000 (+)

Jumlah = Rp. 92.210.000

=====

Jurnal yang diperlukan untuk metode ini adalah sebagai berikut:

a. Jurnal untuk memasukkan persediaan barang jadi awal ke akun BDP

BDP-BBB	Rp. 1.800.000
BDP-BTK	Rp. 1.200.000
BDP-BOP	Rp. 1.250.000
Persediaan BDP	Rp. 4.920.000

b. Jurnal pemakaian BBBB, BTK, dan BOP

BDP-BBB	Rp. 20.200.000
BDP-BTK	Rp. 29.775.000
BDP-BOP	Rp. 37.315.000
Persediaan BB	Rp. 20.200.000
Gaji dan Upah	Rp. 29.775.000
BOP	Rp. 37.315.000

c. Jurnal Pemindahan Barang yang sudah selesai

Persediaan Barang Jadi	Rp. 77.000.000
BDP-BBB	Rp. 17.500.000
BDP-BTK	Rp. 26.250.000
BDP-BOP	Rp. 33.250.000

d. Persediaan Barang Dalam Proses Akhir

Persediaan BDP	Rp. 15.210.000
BDP-BBB	Rp. 4.500.000
BDP-BTK	Rp. 4.725.000
BDP-BOP	Rp. 5.985.000

Metode First in First Out (FIFO)

Metode FIFO menyelesaikan barang dalam proses terlebih dulu kemudian melanjutkan pengolahan barang yang masuk pada periode tersebut. Apabila ada barang yang ditransfer ke gudang sebanyak 35.000 unit sedangkan persediaan awal barang dalam proses ada 4.000 unit, berarti bahwa perusahaan harus menyelesaikan persediaan BDP awal dengan cara menambah kekuarangan (100%-kondisi BDP). Sedangkan $35.000 \text{ unit} - 4.000 \text{ unit} = 31.000 \text{ unit}$ adalah barang yang masuk proses produksi pada periode tersebut dan sekaligus keluar pada periode yang sama.

Berdasarkan contoh di atas, apabila perusahaan menggunakan metode FIFO maka perhitungan unit equivalensinya adalah sebagai berikut:

Unsur Biaya Produksi	Yg dikeluarkan pd periode ini	Unit Equivalensi	By prod. Per unit
Biaya Bahan Baku	20,200,000	40,000	505.00
Biaya Tenaga Kerja	29,775,000	39,700	750.00
Biaya Overhead pabrik	37,315,000	39,700	939.92
Jumlah	87,290,000	Jumlah	2194.92

Keterangan:

Bahan Baku : $(35.000 - 4.000) + (9.000 \times 100\%) = 40.000 \text{ unit}$

BTK : $(4.000 \times 60\%) + 31.000 + (9.000 \times 70\%) = 39.700 \text{ unit}$

BOP : $(4.000 \times 60\%) = 31.000 + (9.000 \times 70\%) = 39.700 \text{ unit}$

Harga barang selesai yang dipindah ke Persediaan barang Jadi

1. Penyelesaian Barang Dalam Proses Awal

Harga Pokok BDP awal Rp. 4,920,000

Penyelesaian BDP awal:

BTK = $4.000 \times 60\% \times \text{Rp. } 750$ Rp. 1.800.000

BOP = $4.000 \times 60\% \times \text{Rp. } 939,92$ Rp. 2.255.808

Jumlah biaya penyelesaian BDP Awal Rp. 4.055.808

Harga BDP awal setelah selesai Rp. 8.975.808

Harga BDP awal setelah selesai Rp. 8.975.808

2. Harga barang selesai yang masuk dan keluar pada periode yang sama

(31.000 unit x Rp. 2.194,92) Rp. 68.042.657

Jumlah barang selesai Rp. 77.018.328

3. Perhitungan Persediaan Barang Dalam Proses Akhir

BBB = 9.000 unit x 100% x Rp 505	Rp. 4.545.000
BTK = 9.000 unit x 70% x Rp. 750	Rp. 4.725.000
BOP = 9.000 unit x 70% x Rp. 939,92	Rp. 5.921.496

Jumlah	Rp.15.191.496

Jumlah barang dalam proses yang diolah lagi ditambah dengan pengeluaran biaya BB, BTK, dan BOP harus sama dengan jumlah barang jadi yang ditransfer ke gudang ditambah dengan persediaan akhir barang dalam proses. Dari perhitungan di atas terjadi selisih sebesar Rp. 176 karena pembulatan.

Jurnal yang diperlukan adalah sebagai berikut:

a. Jurnal pemasukkan BDP awal

BDP-BBB	Rp. 1.800.000
BDP-BTK	Rp. 1.200.000
BDP-BOP	Rp. 1.250.000
Persediaan BDP	Rp. 4.920.000

b. Jurnal pemakaian BB, BTK, dan BOP

BDP-BBB	Rp. 20.200.000
BDP-BTK	Rp. 29.775.000
BDP-BOP	Rp. 37.315.000
Persediaan BB	Rp. 20.200.000
Gaji dan Upah	Rp. 29.775.000
BOP	Rp. 37.315.000

c. Jurnal pemindahan barang selesai

Persediaan Barang Jadi	Rp. 77.018.476
BDP-BBB	Rp. 17.455.000
BDP-BTK	Rp. 26.250.000
BDP-BOP	Rp. 33.313.476

Perhitungan

Keterangan	BBB	BTK	BOP	Jumlah
Persediaan awal	1,800,000	1,200,000	1,920,000	4,920,000
Penyelesaian BDP awal	-	1,800,000	2,255,819	4,055,819
Produk Masuk dan keluar periode yang sama (31.000 unit)	15,655,000	23,250,000	29,137,657	68,042,657
Jumlah	17,455,000	26,250,000	33,313,476	77,018,476

d. Jurnal Pemindahan barang dalam proses akhir

Persediaan BDP	Rp. 15.191.496
BDP-BBB	Rp. 4.545.000
BDP-BTK	Rp. 4.725.000
BDP-BOP	Rp. 5.921.496

Soal Latihan 1

PT JAYA WIJAYA adalah perusahaan pengolahan hasil tambang yang dalam operasinya menggunakan dua departemen. Hasil dari Departemen I menjadi input di Departemen II dengan penambahan BTK dan BOP. Dengan menggunakan metode FIFO, saudara/saudari diminta untuk:

1. Menghitung unit equivalensi departemen I dan II
2. Menghitung harga barang yang dipindah ke departemen II dan ke gudang
3. Menghitung harga BDP departemen I dan departemen II
4. Jurnal yang diperlukan di departemen I dan II

Sebagai acuan saudara/saudari dalam menyelesaikan soal tersebut, berikut ini disampaikan gambaran mengenai jawaban tersebut:

(a) Barang yang dipindah ke departemen II seharga Rp. 82.275.629

(b) Barang yang dipindah ke gudang seharga Rp. 166.931.446.81

Keterangan	Sat	Dept I	Dept II
Data Produksi			
BDP Awal	Unit	3,000	2,000
Kondisi BB	%	100%	-
Kondisi Biaya Tenaga Kerja	%	60%	40%
Kondisi Biaya Overhead Pabrik	%	60%	40%
Dimasukkan bulan ini	unit	30,000	29,000
Jumlah yang ditransfer ke Dept II	unit	29,000	-
Jumlah yang ditransfer ke gudang	unit	-	28,000
BDP Akhir			
	unit	4,000	3,000
Kondisi BB	unit	100%	0%
Kondisi Biaya Tenaga Kerja	unit	75%	60%
Kondisi Biaya Overhead Pabrik	unit	75%	60%
		-	-
Harga Pokok BDP Awal			
Harga Pokok dari Departemen I	Rp	-	11,800,000
BB	Rp	3,000,000	-
BTK	Rp	5,000,000	1,672,000
BOP	Rp	8,400,000	3,340,000
		16,400,000	
Biaya Produksi			
BB	Rp	20,100,000	-
BTK	Rp	23,800,000	37,068,000
BOP	Rp	30,000,000	44,340,000

Soal Latihan 2

Berdasarkan soal latihan 2, saudara/saudari diminta untuk membuat perhitungan unit equivalensi di departemen I dan Departemen II. Untuk mengecek kebenaran perhitungan tersebut, barangkali informasi berikut ini dapat dimanfaatkan. Harga per unit barang yang dipindah ke departemen II adalah Rp. 2.800. Harga per unit barang yang dipindah dari departemen II ke gudang adalah Rp. 5.900.

Referensi:

Matz, A., & Usry, M. F. (1984). *Cost Accounting: Planning and Control*. New Jersey: Thomson South-Western.

Mulyadi. (2010). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE.

PLPG 2016